

**INOVASI PENYUSUNAN PAKET WISATA KULTURAL DI
DESA LAMAJANG KECAMATAN PANGALENGAN
KABUPATEN BANDUNG**

TUGAS AKHIR

*(Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota, Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik,
Universitas Pasundan)*



Oleh:

Azka Devia Maulani Kusnadi

203060039

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2024**

**INOVASI PENYUSUNAN PAKET WISATA KULTURAL DI
DESA LAMAJANG KECAMATAN PANGALENGAN
KABUPATEN BANDUNG**

Oleh :

Azka Devia Maulani Kusnadi

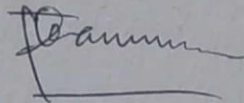
NRP : 203060039

Menyetujui,

- | | | |
|-----------------|-----------------------------------|---|
| 1. Pembimbing 1 | : Ir. Reza Martani Surdia, MT. | () |
| 2. Pembimbing 2 | : Meyliana Lisanti, ST., M.Si. | () |
| 3. Penguji 1 | : Furi Sari Nurwulandari, ST, MT | () |
| 4. Penguji 2 | : Apriadi Budi Raharja, ST., M.Si | () |
| 5. Ketua Sidang | : Furi Sari Nurwulandari, ST, MT | () |

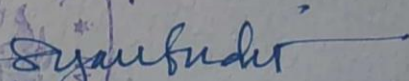
Mengetahui,

**Koordinator TA dan
Sidang Sarjana**



(Dr. Ir. Firmansyah., MT.)

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota**



(Deden Syarifudin, ST., MT.)

ABSTRAK

INOVASI PENYUSUNAN PAKET WISATA KULTURAL DI DESA LAMAJANG KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Oleh :

Azka Devia Maulani Kusnadi

203060039

Kabupaten Bandung merupakan salah satu Daerah yang memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata, mulai dari Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Buatan manusia yang didukung dengan kondisi lingkungan alam. Desa Lamajang merupakan Desa Wisata yang memiliki potensi yang sangat beragam mulai dari Wisata Alam, Edukasi, Minat Khusus dan Budaya. Wisata Budaya menjadi Daya Tarik khusus yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai Paket Wisata Budaya untuk pengembangan Desa Lamajang. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan perkembangan Inovasi dan juga langkah strategis dalam merumuskan Paket Wisata Budaya di Desa Lamajang. Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi potensi Wisata Kultural yang terdapat di Desa Lamajang, merumuskan komponen Paket Wisata Kultural di Desa Lamajang dan mengidentifikasi Paket Wisata yang sesuai dengan potensi Wisata Kultural di Desa Lamajang. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dari hasil wawancara dan observasi dan kuantitatif dari hasil kuesioner dari pihak-pihak expert. Berdasarkan hasil analisis terdapat dua potensi Wisata Budaya yaitu Agrowisata dan Bale Paseban Cikahuripan. Daya tarik, aktivitas dan aksesibilitas merupakan tiga variabel dari 6 variabel yang menjadi prioritas paling tinggi untuk masuk dalam paket wisata. Paket Wisata yang direncanakan peneliti yaitu One Day Trip Kultural dan Festival Trip Kultural.

Kata Kunci : Desa Lamajang; Wisata Budaya,; Potensi; Paket Wisata.

ABSTRACT

INNOVATION IN THE PREPARATION OF CULTURAL TOURISM PACKAGES IN LAMAJANG VILLAGE PANGALENGAN DISTRICT BANDUNG REGENCY

Author:

Azka Devia Maulani Kusnadi

203060039

Bandung Regency is one of the regions that has advantages in the Tourism sector, ranging from natural tourism, cultural tourism and man-made tourism supported by natural environmental conditions. Lamajang Village is a tourist village that has a very diverse potential ranging from Natural Tourism, Education, Special Interests and Culture. Cultural tourism is a special attraction that has the potential to be used as a cultural Tourism Package for the development of the Lamajang Village. Therefore, there is a need to increase the development of Innovation and also strategic steps in formulating Cultural Tourism Packages in Lamajang Village. The purpose of this study is to identify the potential for Cultural Tourism in Lamajang Village, formulate the components of Cultural Tourism Packages in Lamajang Village and identify Tourism Packages that are in accordance with the potential for Cultural Tourism in Lamajang Village. The researcher used qualitative descriptive research methods from the results of interviews and observations and quantitative from the results of questionnaires from the expert side. Based on the results of the analysis, there are two potential Cultural Tourism, namely Agrotourism and Bale Paseban Cikahuripan. Attraction, activity and accessibility are three of the 6 variables that are the highest priority to be included in the Tour Package. The Tour Packages planned by the researcher are One Day Cultural Trips and Cultural Trip Festivals.

Keywords: Lamajang Village; Cultural Tourism; Potential; Tour Packages

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Sasaran	8
1.3.1 Tujuan	8
1.3.2 Sasaran	8
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.4.1 Ruang Lingkup wilayah	8
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	12
1.5 Sistematika Pembahasan	12
1.6 Kerangka Berpikir.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Tinjauan Teori	15
2.1.1 Pariwisata	15
2.1.2 Komponen Pariwisata.....	15
2.1.3 Jenis Wisatawan	17
2.1.4 Perjalanan Wisatawan.....	18
2.1.5 Paket Wisata	19
2.1.6 Jenis Paket Wisata	19
2.1.7 Perencanaan Paket Wisata	20
2.1.8 Penyusunan Acara Wisata.....	22
2.1.9 Wisata Desa.....	23
2.1.10 Wisata Budaya.....	23

2.1.11 Budaya.....	24
2.1.12 Inovasi.....	25
2.1.13 Agrowisata	27
2.2 Tinjauan Kebijakan	27
2.2.1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataa.....	27
2.2.2 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 27 Tahun 2016 tentang RTRW Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036	28
2.2.3 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Daerah	29
2.2.4 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataa Daerah Tahun 2018-2025.....	36
2.3 Penelitian Terdahulu.....	38
2.4 Kerangka Teori.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Metode Pendekatan	46
3.1.1 Variabel Penelitian.....	46
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	47
3.3 Metode Analisis	51
3.4 Matriks Analisis	57
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	59
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bandung.....	59
4.2 Gambaran Umum Desa Lamajang	60
4.2.1 Kondisi Sosial dan Kependudukan Desa Lamajang	60
4.2.2 Komponen 6A (Attractions, Amenities, Accessibility, Ancillary, Activity, Available Package).....	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
5.1 Potensi Wisata Kultural Yang Terdapat Di Desa Lamajang.....	69
5.1.1 Daya Tarik.....	69
5.1.3 Aksesibilitas	74
5.1.2 Amenitas	77
5.1.4 Pelayanan Tambahan.....	80
5.1.5 Aktivitas	80
5.1.6 Paket Wisata	82

5.2 Prioritas Komponen Wisata Kultural Di Desa Lamajang	85
5.2.1 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Expert 1	85
5.2.2 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Expert 2	87
5.2.3 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Expert 3	90
5.2.4 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Expert 4	93
5.2.5 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Expert 5	96
5.2.6 Prioritas Komponen Wisata Kultural Berdasarkan Penggabungan (<i>Combined</i>) Expert.....	98
5.3 Penyusunan Paket Wisata Kultural Desa Lamajang	102
5.3.1 Potensi Wisata Kultural	102
5.3.2 Prioritas Wisata Kultural	106
5.3.3 Penyusunan Paket Wisata Budaya	108
BAB VI PENUTUP	119
6.1 Kesimpulan	119
6.2 Rekomendasi.....	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu	38
Tabel II. 2 Tabel Proses Perumusan Variabel.....	42
Tabel III. 1 Variabel dalam Penyusunan Paket Wisata Desa Lamajang	46
Tabel III. 2 Kriteria Narasumber	48
Tabel III. 3 Observasi Lapangan	49
Tabel III. 4 Responden Kuesioner	50
Tabel III. 5 Data Sekunder	50
Tabel III. 6 Skala Perbandingan Saaty.....	53
Tabel III. 7 Nilai Indeks Random Consistency (RC)	55
Tabel III. 8 Matriks Analisis.....	57
Tabel IV. 1 Jenis Objek Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Lamajang	61
Tabel V. 1 Pelaksanaan Kegiatan Di Desa Lamajang	82
Tabel V. 2 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Expert 1	86
Tabel V. 3 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Expert 2	88
Tabel V. 4 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Expert 3	91
Tabel V. 5 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Expert 4	94
Tabel V. 6 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Expert 5	96
Tabel V. 7 Prioritas Terhadap Sub Variabel Berdasarkan Combined	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu bentuk dari sektor industri pariwisata yang belakangan ini menjadi tujuan sebagian besar masyarakat dan memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pariwisata memberikan kenikmatan suguhan segala sesuatu yang dapat dirasakan seperti berupa keindahan segala yang dibuat oleh alam atau manusia (Enden, 2021). Pariwisata juga bisa dijadikan sebagai katalisator suatu pembangunan yang berkelanjutan (permanen dan tidak permanen).

Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Desa wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang di dalamnya masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada Desa wisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan Desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu Desa wisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. (Masitah, 2019).

Desa merupakan sebuah wujud dari keberagaman di Indonesia yang memiliki perbedaan dari segi karakteristik yang sangat luar biasa, salah satunya untuk mewujudkan Desa cerdas. Desa cerdas sebagai pusat dari pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap Desa, mulai dari budaya, kesenian, pertanian, pariwisata hingga pertanian. Desa cerdas menjaga kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan pariwisata budaya dan mengadakan festival yang bertujuan untuk melestarikan budaya dan mengembangkannya kepada masyarakat luas. Konsep Desa Cerdas juga mendorong inovasi dalam pembangunan Desa. Desa-Desa cerdas diharapkan dapat menciptakan solusi-solusi inovatif dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, seperti masalah kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Inovasi-inovasi ini dapat berupa aplikasi teknologi,

produk-produk kreatif, atau program-program pengembangan masyarakat. Sementara Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) 2017 menerapkan konsep Desa cerdas dengan menitikberatkan pada empat unsur, yaitu *smart people, smart economy, smart living, dan smart governance*. Pemberdayaan masyarakat Desa tidak hanya dilakukan pada bidang ekonomi dan tata kelola pemerintahan, tetapi juga di bidang kebudayaannya. Tujuannya agar masyarakat Desa memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan memiliki jati diri. Dari sisi pemerintah daerah, munculnya inisiatif untuk menerapkan Desa cerdas juga dapat dipandang sebagai bentuk inovasi daerah. Dalam hal ini, lahirnya PP No. 38/2017 tentang Inovasi Daerah menjadi pijakan bagi daerah untuk berlomba-lomba melakukan inovasi, tidak terkecuali dalam pembangunan Desa dan kawasan pedesaan yang menjadi kewenangannya dari sisi aktor supradesa.

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan banyak suku bangsa yang memiliki budaya yang beragam dan sejarah yang panjang. Dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 dinyatakan bahwa wisata budaya adalah salah satu aspek dari pembangunan daya tarik wisata nasional. Secara definisi, wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan untuk mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mengetahui keadaan masyarakat di suatu daerah, mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan keseniannya, Pendit dalam Utama (2017).

Indonesia merupakan negara yang berkembang dan populer saat ini yaitu salah satunya tempat wisata yang menjadi pusat perhatian semua kalangan baik pemerintah maupun masyarakat adalah Desa wisata. Desa wisata merupakan sebuah area pedesaan yang memiliki daya tarik tersendiri yang dapat di jadikan sebagai daerah tujuan wisata. Desa wisata ini menyuguhkan semua keaslian daerah mulai dari keaslian budaya setempat, tradisi, bentuk bangunan, sistem mata pencarian seperti bertani, beternak, berkebun serta berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat pada waktu senggang. Semua keaslian dan keasrian yang dimiliki oleh Desa wisata dapat di padu padankan

menjadi salah satu kesatuan yang utuh yang dapat menjadi nilai jual yang tinggi melalui sebuah paket wisata.

Paket wisata merupakan suatu perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang di susun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu perjalanan wisata yang tetap, serta di jual sebagai harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata , Nuriata (2014). Paket wisata saat ini banyak di susun sesuai dengan jenis wisata yang diminati oleh wisatawan. Jenis wisata yang sangat populer dan banyak diminati oleh wisatawan dalam dan luar negeri adalah wisata budaya.

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata. Mulai dari atraksi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan manusia yang didukung dengan kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas yang mampu menopang kegiatan pariwisata di Kabupaten Bandung. Salah satu Desa wisata yang memiliki potensi wisata beragam berada di Kabupaten Bandung adalah Desa Lamajang, Desa Lamajang juga termasuk Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) Wisata Petualangan Alam Lamajang. Desa Wisata Lamajang terletak di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dengan luas wilayah 4.016,091 Ha. Terletak di dataran tinggi $\pm 900 - 1200$ meter diatas permukaan laut, bersuhu rata-rata $20^{\circ}\text{C} - 23^{\circ}\text{C}$ (Profil Desa Lamajang, 2020). Jumlah Penduduk Desa Lamajang 9.818 Jiwa dengan mata pencaharian warganya kebanyakan sebagai petani, buruh, pegawai swasta pedagang, peternak, dll.

Desa wisata di kampung lamajang ini memiliki potensi objek daya tarik wisata yang banyak mulai dari wisata alam (Fajar alam, Batu eon, Gadog nambru, dan embung cikalong), Wisata Budaya (Situs Sembah dalam, sanggar pencak silat, rumah adat cikondang, makam keramat, hutan larangan, saung katumbiri dan cadas gantung), Wisata Edukasi (Bale Paseban cakahuripan dan agrowisata) dan yang terakhir wisata minat khusus (Arung Jeram dan Gunung Tilu), dari banyaknya objek daya tarik wisata tersebut rumah adat cikondang yang merupakan bagian dari wisata budaya menjadi salah satu potensi yang diunggulkan di Desa Lamajang. Pada tahun 2010 Kampung

Adat Cikondang Desa Lamajang kecamatan Pangalengan dijadikan cagar budaya berdasarkan undang-undang republik Indonesia No.11 tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 61,66,67 dan pasal 7 ayat 5. Sebagaimana pengertian cagar budaya adalah warisan budaya yang berwujud konkrit dapat dilihat dan diraba oleh indra mempunyai masa dan dimensi yang nyata seperti batu prasasti, candi, nisan makam, bangunan dan lain lain yang harus di lestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan. Menurut Anom Juhana selaku kuncen kampung adat Cikondang masih terlaksananya kegiatan adat syukuran yang rutin dilakukan, didalam tradisi adat syukuran tersebut terdapat nilai-nilai yang dianggap sebagai kebaikan dari leluhur oleh masyarakat setempat, sehingga masyarakat setempat terus merayakan dan melaksanakan perayaan tradisi adat syukuran sampai saat ini, nilai tersebut merupakan unsur yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, wisata budaya yang menjadi keunggulan Desa Lamajang sangat berpotensi untuk dikembangkan dan disatukan ke dalam sebuah paket wisata budaya.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, perlu adanya peningkatan karakter Desa Lamajang yaitu melalui penyusunan paket wisata kultural yang akan menjadi salah satu produk yang nantinya dapat ditawarkan kepada masyarakat secara luas untuk lebih mengenal akan potensi dan juga ciri dari Desa Lamajang, serta merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki Desa (Marliani et al., 2022). Oleh karena itu, teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengelola Desa Lamajang, diantaranya: Belum terintegrasinya potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Lamajang, Upacara adat atau festival budaya disana masih sebatas kegiatan ritual kebudayaan bagi komunitasnya, serta belum teridentifikasinya mengenai jadwal kegiatan upacara adat maupun festival budaya, dan belum adanya retribusi bagi wisatawan yang datang.

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini antara lain menurut I Made, I Ketut dan I Wayan (2016) dengan judul “perencanaan paket wisata budaya di Desa kesiman kecamatan Denpasar timur”, pada penelitian tersebut dibahas mengenai banyak wisata yang berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang

dapat dikemas dalam bentuk paket wisata yang nantinya disajikan untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa kesiman. Persamaan permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai banyaknya objek daya tarik wisata budaya yang berpotensi untuk dijadikan paket wisata guna meningkatkan minat dan menarik wisatawan berkunjung ke Desa Lamajang yaitu dengan kebaruan dalam penelitian ini mengenai penyusunan paket wisata yang belum ada di Desa Lamajang. Adapun menurut Ni Putu, I Gusti, I Gede, Kananda, Nyoman (2023); M. Arief Anwar, Gusti Syahrani, Ahmad Zaky Maulana, Yudhi Putryanda, Wajidi (2018); Iin Choirunnisa, Mila Karmilah (2021); Ni Putu, I Gusti, I Gede, Kananda, Nyoman, (2023); dan Ni Nyoman, I Ketut, I Putu (2015) yang didalamnya menjelaskan mengenai konsep dasar teori komponen 4A yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillary* yang digunakan untuk menghasilkan suatu pengembangan Desa dengan perencanaan sebuah paket wisata berdasarkan hasil potensi yang telah diidentifikasi sesuai dengan kondisi eksisting yang ada, dan komponen variabel paket wisata berupa kearifan lokal, infrastruktur dan budaya.

Adapun untuk mengetahui potensi objek daya tarik wisata kultural di Desa Lamajang perlu adanya gambaran komponen “6A” yaitu *Attractions*, *Amenities*, *Accessibility*, *Ancillary dan activity*, dan *available package*. Keenam komponen konsep dasar tersebut telah banyak diimplementasikan di dalam pengelolaan daya tarik wisata saat ini. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk menguraikan secara umum keenam komponen konsep dasar tersebut yang telah di terapkan oleh pengelola wisata di Desa Lamajang, dikarenakan *available package* belum tersedia di Desa Lamajang maka peneliti berinovasi untuk merencanakan sebuah paket wisata kultural yang hanya berfokus pada komponen konsep dasar *activity* dan *available package*.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Lamajang sebagai Desa wisata yang berada di kabupaten bandung yang menjadi salah satu Desa yang memiliki potensi Desa yang sangat beragam dan juga Desa Lamajang telah diresmikan sebagai Desa wisata yang lebih dari 10 tahun tetapi masih dengan kategori Desa wisata rintisan. Adapun permasalahan yang terjadi di Desa Lamajang yaitu Belum terintegrasinya potensi daya tarik wisata yang ada di Desa Lamajang yaitu dikarenakan objek daya tarik wisata tersebut bergerak masing- masing

sehingga sampai saat ini belum terintegrasi , Upacara adat atau festival budaya disana masih sebatas kegiatan ritual kebudayaan masyarakat sekitar dan belum banyak diketahui oleh wisatawan yang berkunjung serta belum teridentifikasinya mengenai jadwal kegiatan upacara adat, festival budaya dan kegiatan rutin seperti wuku taun yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lamajang, dan pihak pokdarwis maupun pemerintahan Desa Lamajang belum menyediakan retribusi pasti bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Desa wisata lamajang.

Wisata yang awalnya dikembangkan di Desa Lamajang yaitu atraksi wisata berbasis alam seperti rumah adat cikondang yang menjadi daya tarik khusus sebagai pariwisata budaya yang sangat berpotensi untuk pengembangan Desa Lamajang, Desa ini memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat wisata lainnya. Desa/lingkungan ini menggunakan konsep wisata minat khusus/budaya yang tidak dimiliki objek wisata lainnya yang dapat memuaskan motif wisatawan tertentu. Didukung dengan suasana alam yang masih asri dan kegiatan wisata yang edukatif tentu diharapkan banyak pengunjung yang datang. Karena pentingnya peran paket wisata ini bagi wisatawan untuk berwisata di Desa Lamajang guna mempermudah kegiatan wisata yang dilaksanakan wisatawan.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan perkembangan inovasi dan juga langkah strategis dalam merumuskan paket wisata yang didukung oleh masyarakat lokal yang diharapkan dapat menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya dan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal yang ada di Desa Lamajang, sehingga paket wisata ini nantinya dapat menjadi media promosi untuk memperkenalkan potensi objek daya tarik wisata Desa Lamajang sendiri khususnya wisata budaya dengan memberikan pilihan perencanaan berwisata kepada wisatawan yaitu melalui inovasi penyusunan paket wisata kultural.

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun maka didapat pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Apa saja Potensi Wisata Kultural yang terdapat di Desa Lamajang?

2. Bagaimana Gambaran Komponen 6A (*Attractions, Amenities, Accessibility, Ancillary, Activity, Available Package*) dalam Perencanaan Paket Wisata di Desa Lamajang?
3. Bagaimana Paket Wisata yang sesuai dengan Potensi Wisata Kultural di Desa Lamajang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, penulis secara khusus ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk merumuskan Inovasi Paket Wisata Kultural di Desa Lamajang.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi Potensi Wisata Kultural yang terdapat di Desa Lamajang
2. Merumuskan Komponen Paket Wisata Kultural di Desa Lamajang
3. Mengidentifikasi Paket Wisata yang sesuai dengan Potensi Wisata Kultural di Desa Lamajang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

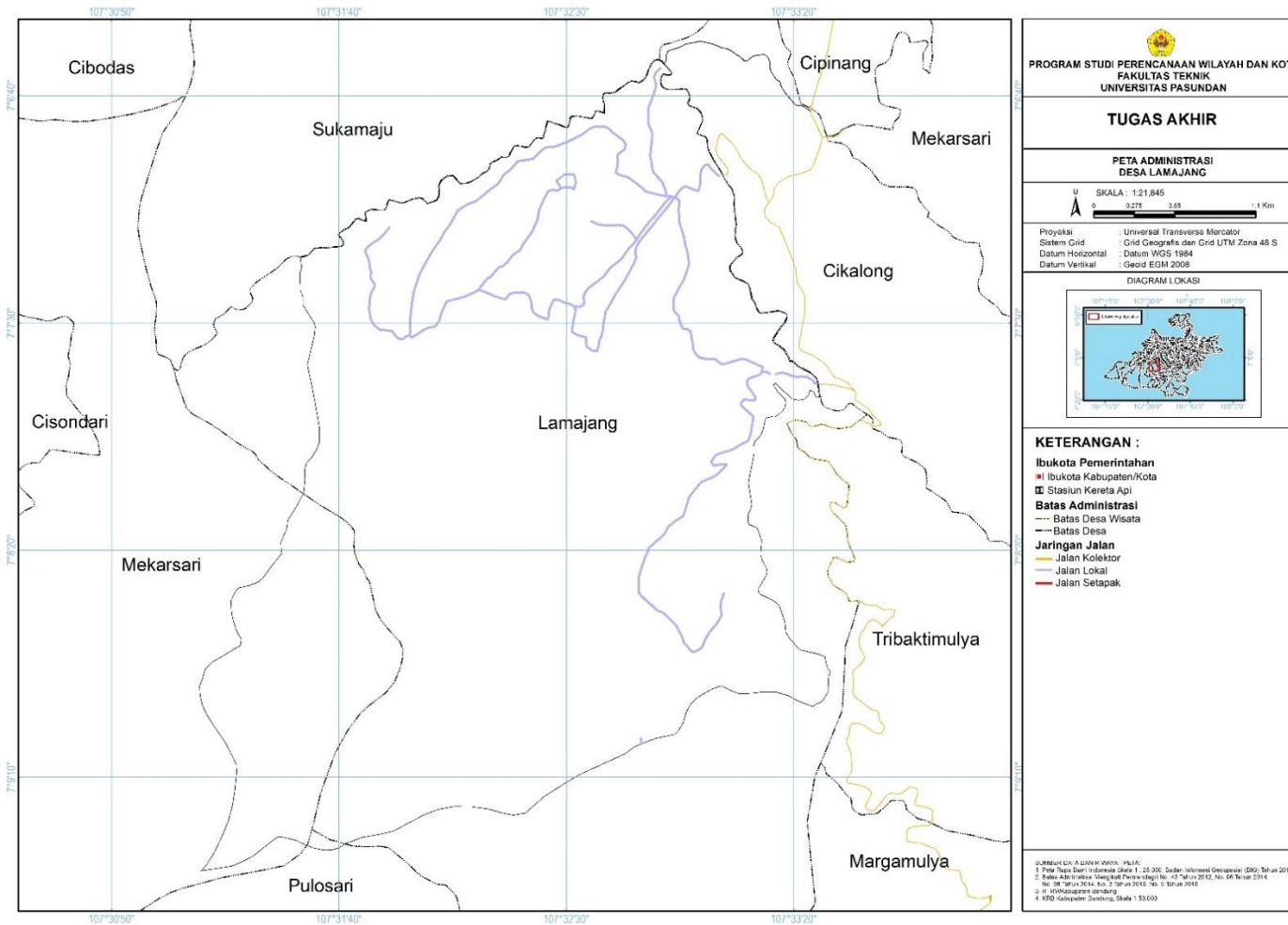
Ruang Lingkup Wilayah menjelaskan terkait lingkup analisis keruangan yang dijadikan objek penelitian dengan batas-batas administrasinya. Sedangkan ruang lingkup substansi menjelaskan mengenai batasan analisis elemen-elemen dasar objek penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup wilayah

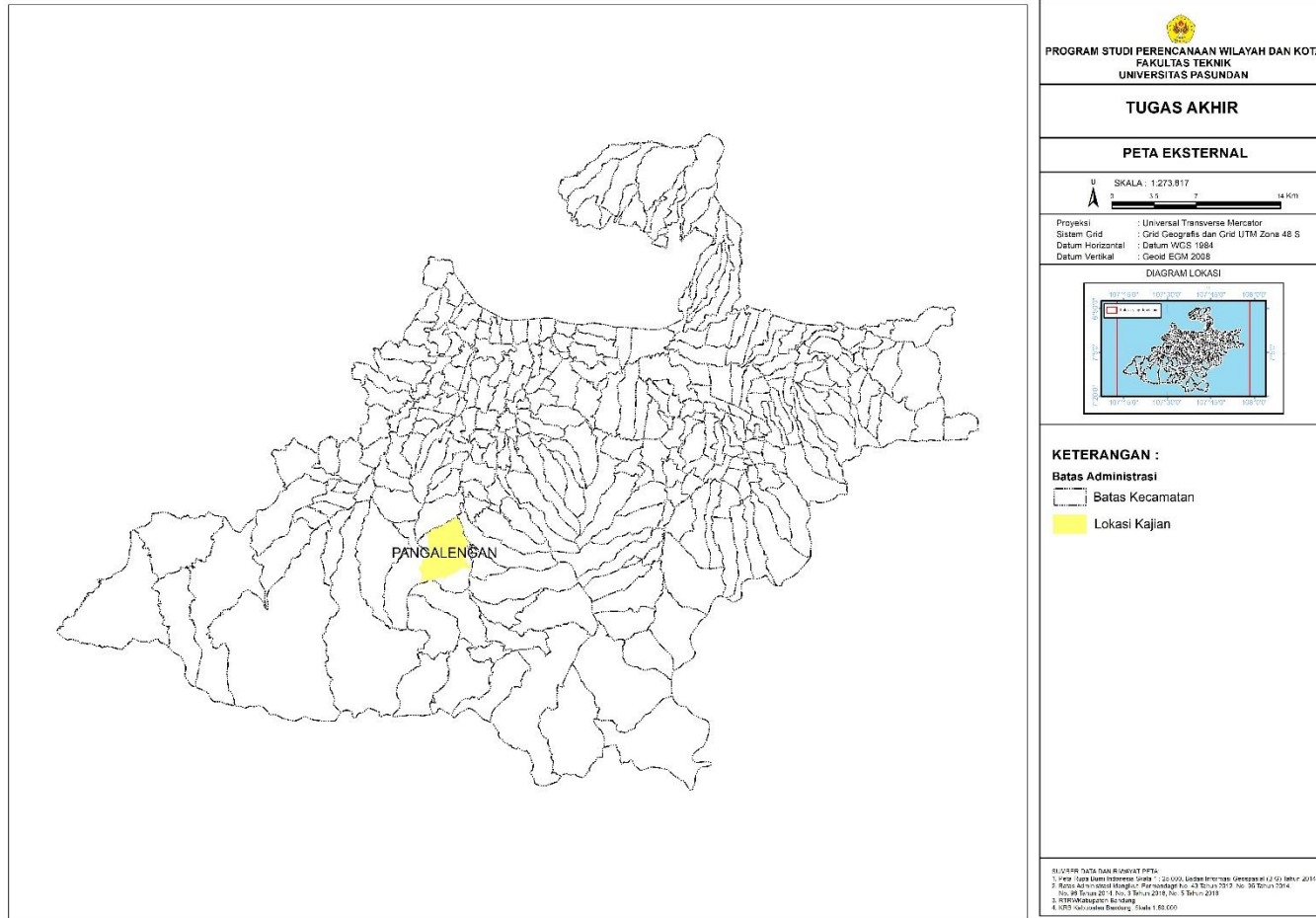
Desa Wisata Lamajang terletak di Desa Lamajang, Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Dengan luas wilayah 4.016,091 Ha. Terletak di dataran tinggi ±900 -1200 meter diatas permukaan laut, serta curah hujan bersuhu rata-rata 20° - s/d 23° celcius. Hal tersebut menyebabkan udara di Desa Lamajang sangat sejuk.

Batas wilayah Desa Lamajang adalah :

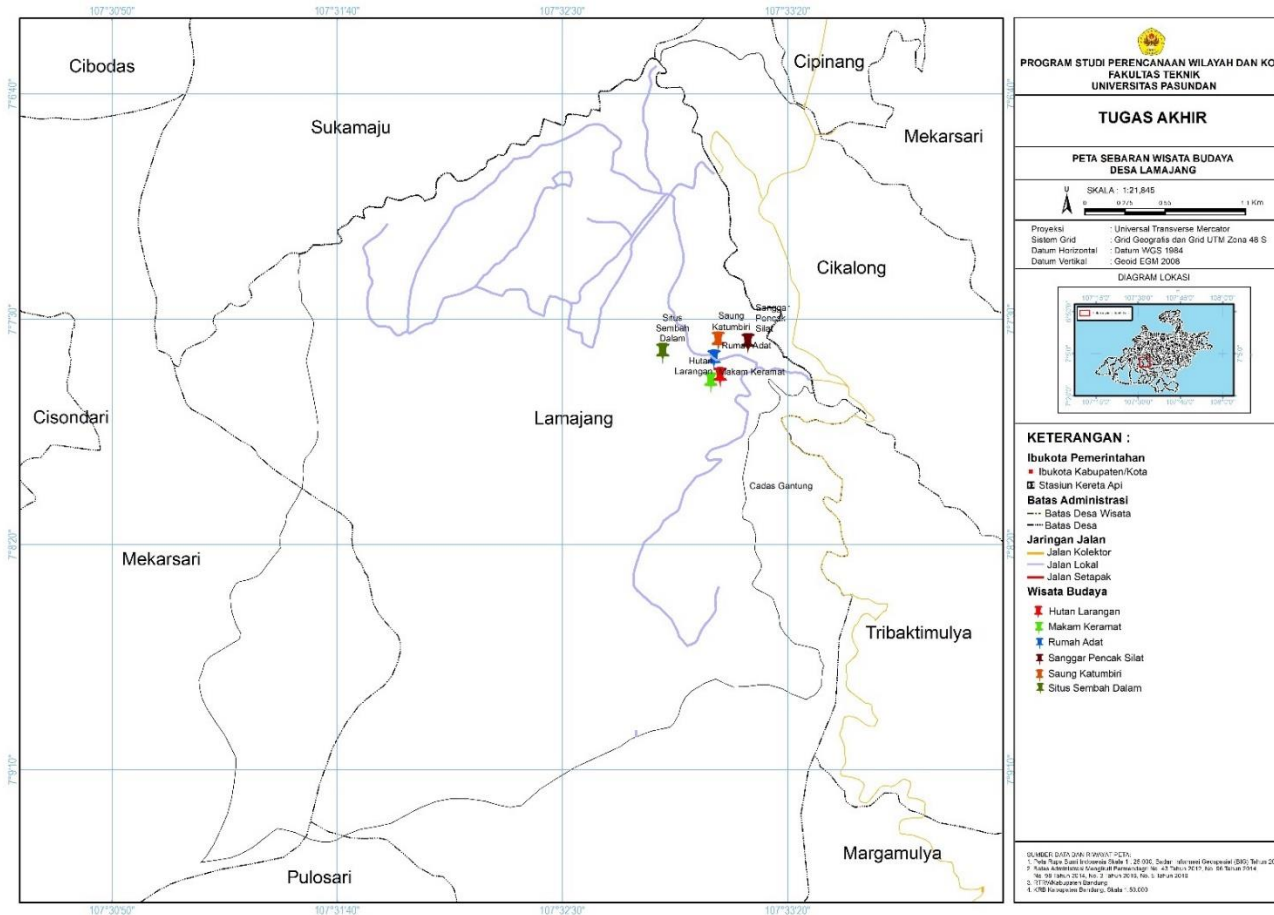
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sukamaju
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulosari
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukamaju dan Mekarsari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cikalong dan Tribaktimulya



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Desa Lamajang



Gambar 1. 2 Peta Eksternal



Gambar 1. 3 Peta Sebaran Wisata Budaya

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi potensi wisata kultural yang terdapat di Desa Lamajang

Wisata kultural merupakan suatu kegiatan wisata yang condong atau cenderung kepada daya tarik wisata berwujud hasil-hasil dari seni budaya daerah yang khusus contohnya adat istiadat, kegiatan adat, tata hidup masyarakat di daerah tersebut. Wisata budaya juga mencirikan adanya adat istiadat, keunikan, *history* dan kebiasaan dari masyarakat asli dari daerah tersebut.

2. Merumuskan komponen perencanaan paket wisata kultural di Desa Lamajang

Memperhatikan faktor – faktor yang berkaitan dengan penyediaan berbagai fasilitas sehingga dapat menarik yang mendorong wisatawan untuk melakukan perjalanan ke obyek wisata yang akan dituju, yang mencakup berbagai komponen, yaitu *Attractions, Amenities, Accessibility, Ancillary, Activity, Available Package* yang akan di analisis nantinya untuk menyesuaikan ke dalam perencanaan paket wisata di Desa Lamajang.

3. Memberikan inovasi dalam penyusunan paket wisata kultural di Desa Lamajang

Inovasi dalam Paket wisata yang dapat dipergunakan sebagai susunan atau rute perjalanan yang akan dilaksanakan dan didalamnya terdapat nilai kemudahan dan kepraktisan bagi wisatawan nantinya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima pokok bahasan yang semuanya merupakan satu kesatuan, antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dan menjelaskan dasar-dasar teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III METODOLOGI

Bab ini menguraikan metodologi yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian yang meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum terkait kondisi eksisting lokasi penelitian dan segala hal tentang pembahasan yang akan di lakukan oleh peneliti untuk analisis data penelitian.

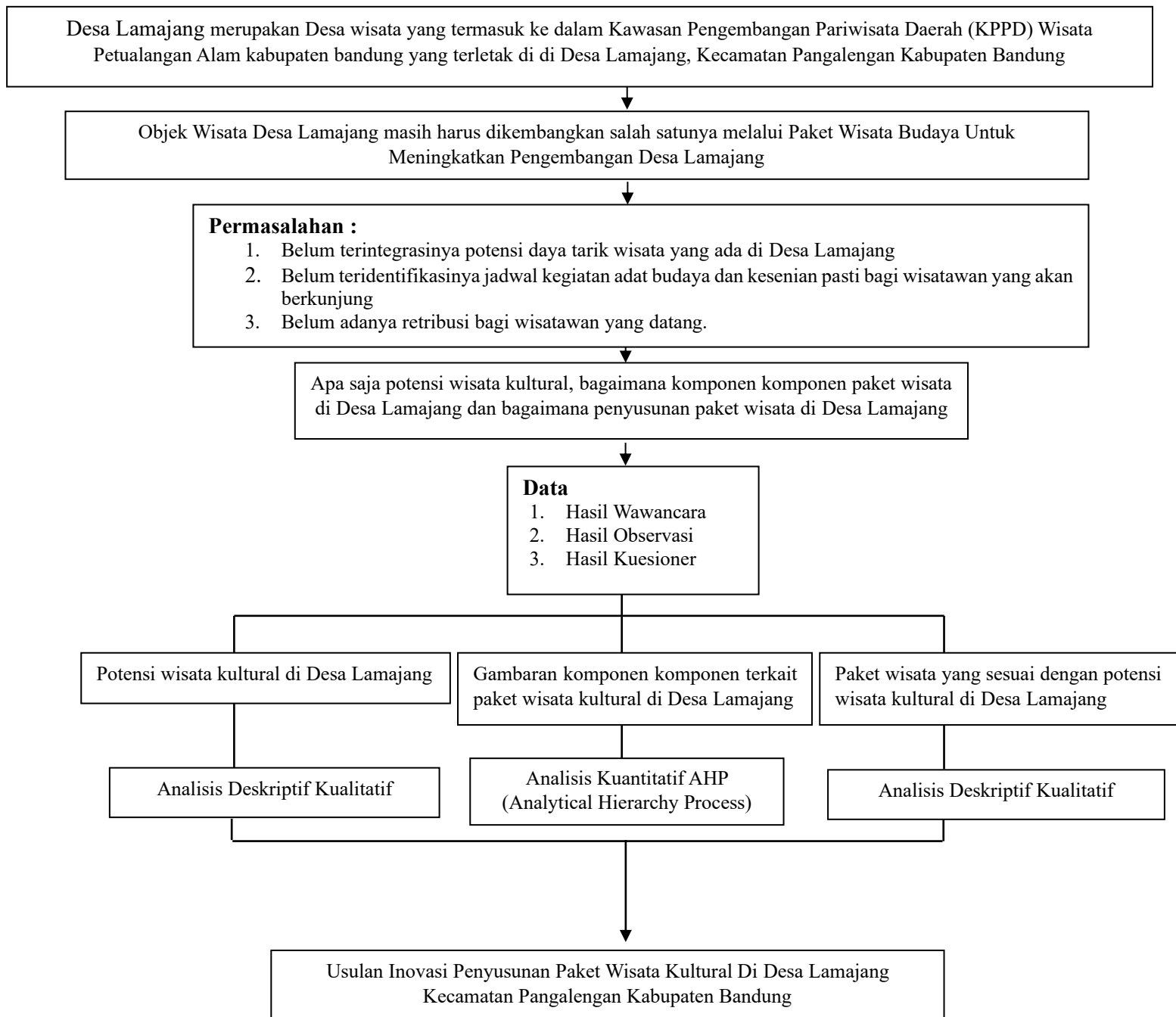
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dan membahas terkait analisis potensi objek daya tarik wisata budaya di Desa Lamajang, komponen prioritas wisata budaya di Desa Lamajang dan penyusunan paket wisata budaya dari prioritas yang dihasilkan setelah analisis oleh peneliti.

BAB VI PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari peneliti setelah melakukan analisis terkait tugas akhir ini.

1.6 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 4 Kerangka Berpikir

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda M. Tingginehe, J. O. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Jurnal Spasial Vol 6. No. 2*, 2442-3262.
- Apriliyani, S. (2020). Prioritas Penanganan Lingkungan Permukiman Kumuh di Kawasan Kumuh lembah damai kota Pekanbaru dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
- Arief ,MA. Syahrani, G. Zaky, A. Wajidi. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan . *Jurnal Kebijakan Pembangunan Volume 13 Nomor 2*, 187 - 197.
- Armanto, H. (April 2017). Perencanaan Perjalanan Wisata Singapura Dengan Algoritma Tabu Search. *Ilmiah Teknologi dan Rekayasa*, 14-21.
- Chani, T. (2022). Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo Di Kampung Wisata Saribu Gonjong.
- Choirunnisa, I., Karmilah, M. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang. *Jurnal Kajian Ruang Vol 1 No 2*.
- Djarmiko, A., Rantini, R., Lisanti, M., RamadhanY, D., Badra, L.,(2023). Pendampingan Kelompok Masyarakat Dalam Penyusunan Profil Desa Wisata Lamajang Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Galuh*, 1585-1599.
- Faizal H, G. P. (2022). Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan . *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 385-397.
- Gufan, D. Setiawan, E. (2023). Pengadaptasian Budaya Islam terhadap Seni Musik Tarawangsa. 173-178.
- Ichlasul, R. Agus, P. Dewi, N. (Juli 2022). Pengemasan Paket Wisata Berbasis Budaya Dengan Pemanfaatan Moda Transportasi Tradisional Andong Di Kota Yogyakarta. *IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*.
- Komesty, E. Kurniati, C. (2019). Penyusunan Paket Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Desa Alamendah Kabupaten Bandung. *Prosiding PKM-CSR, Vol. 2* , 2655-3570.

- Martani, R., Raharja, BA., & Sugiharti, N., (Volume 5, Nomor 2, September 2023). Pengembangan Paket Wisata Kultural Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Abdimas Galuh*, 1403-1413.
- Martina, S., Purnama, R., Adimulya (2012). Strategi Inovasi Produk Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Grama Tirta Jatiluhur Purwakarta. *Khasanah Ilmu*.
- Michael, A. L. (Vol.10,no 3 Juni 2023). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Untuk Penentuan Paket Wisata Menggunakan Metode AHP-Topsis Pada PT.Just A Trip. *e-Proceeding of Engingeering*, 2793.
- Miharja, D. (september 2016). Wujud Kebudayaan Masyarakat Adat Cikondang Dalam Melestarikan Lingkungan. *Agama dan Lintas Budaya*, 52-61.
- Mulya Ade, Z. A. (September 2017). Pemilihan Paket Wisata Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Informatika Mulawarman*, 1858-4853.
- Nisa Rahmaniyah, W. R. (Vol. 5, No 1 2023). Wisata PerDesaan Berbasis Kebudayaan Masyarakat Desa Lamajang. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 2721-0375.
- Nur Fitriani, MA. (2017). Perencanaan Wisata One Day Trip (ODT) (Studi Kasus: Pulau Libukang, Kelurahan Bontorannu, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto). *Jurnal Wilayah dan Kota Maritim Vol. 5 No. 1* , 50-59.
- Novellia, A. (n.d.). Pengembangan Paket Wisata Warisan Budaya (Cultural Heritage Tourism) Di Kabupaten Dhamasraya.
- Pangestika, M. D. (2019). Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya Dan Religi Di Provinsi Jawa Tengah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung tahun 2016-2036
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung No. 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung nomor 4 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2018-2025

- Putri Lannidya, I. A. (2022). Implementasi Metode AHP Pada Sistem Pendukung Keputusan Pariwisata Jawa Timur. *Teknoinfo*, 2615-224X.
- Raihan, S. Fajri, K. (2022). Pelestarian Adat Hajat Solokan Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Cikondang Desa Lamajang. 2829-5692.
- Rama, S. Ridwanudin, O. Fitriyani, E. Suwandi, A. Pratiwi, I. Arrasyid, R., (December 2022). Pendampingan Penyusunan Media Interpretasi Seni Budaya Desa Lamajang Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi. *Abmas*, 111-118.
- Rima Ayu, A. Y. (Maret 2024). Kajian Potensi Daya Tarik Wisata Heritage Di Indonesia. *Kajian Ruang*.
- Samsuddin A. Nurmaida A, I. M. (2022). Perencanaan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*.
- Shafira Fatma, T. Y. (n.d.). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wanolopo Kota Semarang.
- Subhiksu, I. (2020). Pengaruh Pengembangan Destinasi Wisata Terhadap Inovasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi Bali. *JASINTEK Vol. 2 No. 1*, 32-45 .
- Sulistio, I., Usman, F., & Subagiyo, A., (April 2020). Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi.
- Sutara, I. Suwena, K. (2016). Perencanaan Paket Wisata Budaya Di Desa Kesiman Kecamatan Denpasar Timur. *Jurnal IPTA Vol. 4 No. 1*, 2338-8633.
- Warjiyono. (september 2010). Metode Analitical Hierarchy Process (AHP) Dengan Expert Choice Dalam Menunjang Keputusan Pemilihan Perumahan. *Paradigma*.
- Wirawan, P. A. (2018). Inovasi Pengembangan Wisata Kota Batu Melalui City Branding "Shining Batu" (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu). 161.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan